

## BAB V

### SIMPUAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma *Support Vector Machine* (SVM) memiliki performa yang lebih unggul dalam mengklasifikasi sentimen publik di *Twitter* terkait pembangunan IKN dibandingkan dengan *Logistic Regression* (LR). SVM mencapai rata-rata nilai akurasi sebesar 91.97% pada semua *dataset* yang diteliti, sementara *Logistic Regression* menghasilkan akurasi sebesar 88.61%. Berdasarkan hasil distribusi sentimen positif dan negatif, diskusi terkait pembangunan IKN mengungkapkan dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap proyek pembangunan IKN, yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi negara. Di sisi lain, sentimen negatif yang muncul mencerminkan kekhawatiran terkait transparansi dalam pengelolaan dana dan alokasi sumber daya, keseimbangan pembangunan infrastruktur dengan kebutuhan di sektor lain, serta aksesibilitas infrastruktur IKN bagi seluruh lapisan masyarakat. Kekhawatiran ini menuntut respons cepat dan tepat dari pemerintah untuk memastikan bahwa semua aspek pembangunan berjalan dengan lancar dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Analisis *Social Network Analysis* (SNA) mengidentifikasi bahwa beberapa akun *Twitter* yang berperan dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik mengenai diskusi pembangunan IKN. Akun seperti @ganjarpranowo dan @sociotalker berperan penting dalam narasi pembangunan IKN, sementara akun-akun seperti @m45broo, @\_yangterhormat, @judahkusumah1, @jari\_droid, @jokowi, dan @ferrykoto juga berkontribusi signifikan dalam diskusi seputar infrastruktur khusus seperti Istana Kepresidenan, Jalan Tol, dan Perkantoran IKN. Kerja sama dengan akun-akun ini dapat memperkuat strategi komunikasi pemerintah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan dukungan publik terhadap proyek dengan membangun dan mengarahkan opini positif tentang pembangunan IKN.

## 5.2 Saran

Terdapat saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dengan di masa mendatang. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Memperluas proses *preprocessing data* dengan menambahkan pengolahan singkatan dan bahasa non-formal. Pada penelitian ini, beberapa *tweet* belum terproses dengan baik, termasuk singkatan dan kata-kata non-formal yang belum terdeteksi secara efektif. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa *library* yang digunakan untuk *preprocessing data* belum optimal dalam mendeteksi singkatan dan kalimat non-formal khususnya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan kombinasi penggunaan *library* lain yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi penggunaan bahasa Indonesia, sehingga memastikan semua kata dapat diproses dengan maksimal.

